

Komunikasi Persuasif Penyiar Radio Mustang 88.0 FM untuk Menumbuhkan Self Actualization kepada Pendengar Program Mustang Morning Squad

Amartia Zulfa Febriela^{a,1,*}, Wahyu Wary Pintoko^{a,2}

^a Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹ zulfaamartia88@gmail.com*; ² wahyuwary1@gmail.com

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima
Direvisi

Kata Kunci
Aktualisasi Diri_1
Komunikasi Persuasif_2
Program Radio_3

Keywords
Self Actualization_1
Persuasive Communication_2
Radio Programe_3

ABSTRAK (10pt)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena komunikasi persuasif seorang penyiar radio yang dapat menumbuhkan *self actualization* kepada pendengar program Mustang Morning Squad. Program Mustang Morning Squad berusaha menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan pengalaman positif untuk pendengar agar mendukung pertumbuhan pribadi untuk menumbuhkan *self actualization*. Self actualization dikaitkan dengan pengembangan pribadi dan pencapaian potensi maksimal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Program Mustang Morning Squad, memasukan nilai self actualization mulai dari tahap ide, riset, gaya komunikasi penyiar, mengajak keterlibatan pendengar selama acara, serta mengundang narasumber yang dapat memberikan prespektif baru dan membantu menumbuhkan pemahaman diri dan menumbuhkan self actualization Mustang Gang.

This research aims to explain the phenomenon of persuasive communication by a radio broadcaster that can foster self-actualization in the listeners of the Mustang Morning Squad program. The Mustang Morning Squad program seeks to inspire, motivate, and create positive experiences for listeners to support personal growth in fostering self-actualization. Self-actualization is associated with personal development and achieving maximum potential. Based on the research findings, it was found that the Mustang Morning Squad program incorporates the value of self-actualization starting from the idea stage, research, communication style of the broadcaster, engaging listeners during the show, and inviting guests who can provide new perspectives and help cultivate self-understanding and foster self-actualization in the Mustang Gang.

1. Pendahuluan

Komunikasi dapat terjadi dengan adanya lima aspek, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek yang dihasilkan. Salah satu tujuan komunikasi adalah mempengaruhi komunikan, hal ini disebut juga dengan komunikasi persuasif. Kata persuasif istilah lain persuasif (*persuasion*) bersumber dari bahasa latin *persuasion*. Dengan kata kerja adalah *persuade* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. mendefinisikan persuasif sebagai proses komunikatif untuk mengubah kepercayaan, sikap, perhatian, atau perilaku baik secara sadar maupun tidak dengan menggunakan kata-kata dan pesan non verbal. [1]. Komunikasi persuasif melibatkan penggunaan berbagai elemen komunikasi seperti gaya bicara, intonasi, pilihan kata, gerakan tubuh, serta media komunikasi yang digunakan untuk mencapai tujuan persuasif. Komunikasi persuasif adalah komponen yang paling efektif karena mengandung gaya bicara, intonasi, pilihan kata, gerak-gerik, adalah alat atau sarana komunikasi dengan mempengaruhi orang lain atau membuat perilaku mempengaruhi orang lain atau membuat perilaku orang lain berubah sesuai dengan keinginan kita dengan menggunakan komunikasi persuasif [2].

Komunikasi persuasif merupakan proses komunikasi antar individu yang dirancang untuk mempengaruhi atau meyakinkan orang lain agar menerima atau mengambil tindakan tertentu. Komunikasi persuasif merupakan bentuk komunikasi yang cenderung memiliki ajakan-ajakan tertentu. Ini adalah strategi komunikasi dalam pembentukan opini publik yang bisa digunakan terutama untuk membuat masyarakat membenarkan sesuatu [3]. Dalam menyampaikan pesan komunikator harus berbicara dalam bahasa yang sama dengan komunikan dan juga harus

menyesuaikan diri dengan kemampuan daya tangkap mereka. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan mengubah sikap, prilaku dan pandangan seseorang dengan kesadaran yang dilakukan secara halus, luwes, dan mengandung sifat-sifat manusiawi tanpa paksaan dan ancaman [4]. Terdapat empat strategi komunikasi persuasif, yaitu :

- a. Prinsip identifikasi, susunan pesan persuasif yang memperlihatkan kepentingan sasaran
- b. Prinsip tindakan, gagasan harus disertai tindakan nyata. Jika hal ini tidak dilakukan, sangat sulit mengubah perilaku orang.
- c. Prinsip familiaritas dan kepercayaan, orang akan menerima pesan persuasif mana kala disampaikan orang yang dipercayainya.
- d. Prinsip kejelasan, pesan persuasif harus jelas dan dapat dipahami sasaran [1].

Pekerjaan sebagai penyiar radio sangat berhubungan dengan gaya bicara, pilihan kata dan juga intonasi. Penyiar radio harus menghidupkan suasana pada saat penyiaran berlangsung seperti bisa menjalin keakraban dan kehangatan dengan keramahan melalui canda, tawa dan humor, yang pas. Penyiar juga harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk menguasai perbendaharaan kata, bahasa, istilah agar siaran tersebut berhasil di dengar agar tidak monoton atau membosankan. Penyiar radio adalah seorang yang bertugas menyampaikan materi naskah dan materi isi siaran melalui tuturan kata-kata kepada pendengar. Di sela-sela lagu, musik, dan materi audio lainnya, seorang penyiar harus mampu menjaga keselarasan bicaranya agar indah dan enak di dengar. [5]. Penyiar harus memiliki keterampilan komunikasi verbal yang kuat, kemampuan berbicara di depan umum, kemampuan beradaptasi dengan teknologi penyiaran modern, serta pengetahuan yang relevan tentang jenis program yang dijalankan. Sebab pada dasarnya pendengar hanya mencari hiburan di radio salah satunya adalah ingin mendengar suara penyiar. Menurut Gough Anda hanya memiliki suara untuk menyampaikan informasi, pikiran dan emosi, anda tidak dapat menggunakan gerak tubuh, atau senyuman yang terlihat, atau kerutan di dahi, untuk menyampaikan makna atau warna semua ini harus masuk ke dalam suara, jadi sedikit sempurna, tentu saja, tetapi lebi besar dari kehidupan. Di depan mikrofon, anda adalah seorang aktor. [5]. Penyiar dalam arti dan fungsinya, terdapat 10 hal pokok yaitu,

- a. Sebagai juru bicara radio
- b. Sebagai alat bersaing dengan stasi (stasiun radio) lain
- c. Menyampaikan pesan komersial
- d. Menjadi *station identity* (identitas stasiun)
- e. Pelaku "*awarness*" dengan pendengar/penghimpun pendengar
- f. Menjadi unsur kekuatan mencapai "*Leader station*"
- g. Anggota perusahaan yang punya hak dan kewajiban
- h. Memiliki *needs* dan harapan dalam karir serta jabatan
- i. Sebagai teman bicara
- j. Sebuah profesi yang khusus dalam dunia komunikasi [5]

Seorang Penyiar harus memiliki tiga hal penguasaan yaitu,

- a. Skill, kemampuan seorang Penyiar meliputi :
 - 1) Fasih, bicara/enak didengar
 - 2) Mahir merencana atau meramu secara konsisten
 - 3) Pandai menggunakan peralatan siaran/operasionalisasi
 - 4) Mampu menangkap hal yang tak dipikirkan orang dan menciptakan sesau yang unik
 - 5) Peka terhadap situasi dan kondisi, dan fenomena ekonomi, politik, soaial, dan budaya
- b. Knowledge, pengetahuan bagi seorang Penyiar mutlak dimiliki agar tidak ketika bersiaran menimbulkan kesan variatif bagi benak pendengar. Wawasan bagi Penyiar terdiri dari :
 - 1) Pengalaman empiris
 - 2) Tahu banyak tentang radio siaran dan memahami strategi persaingan
 - 3) Mengikuti pelatihan dan kursus-kursus mengenai seluk-beluk dunia siaran radio
- c. Attitude
 - 1) Sikap mental kerja professional, menyadari antara hak dan kewajiban
 - 2) Memahami dengan benar standar kualitas
 - 3) Pandai mengambil keputusan yang tepat dan berani

- 4) Segala tindakan kepenyiarannya terencana dengan baik
- 5) Memiliki sikap moral terhadap internal dan eksternal perusahaan. [5]

Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) pada masyarakat dalam jangkauan luas [6]. Radio merupakan media massa yang jangkauan audiensnya luas melebihi televisi, surat kabar maupun media cetak. Radio tetap bertahan sampai saat ini karena sifatnya yang *theatre of mind* sehingga sajian acaranya dapat menciptakan imajinasi atau gambar di benak pendengar. Hal ini adalah salah satu keunikan sekaligus keunggulan radio dibandingkan media lain. Sifat penyiaran yang terkesan akrab (dengan keterikatan emosional) kepada pendengar membuat pendengar merasa informasi dan hiburan yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.

Siaran radio yang tersaji dalam bentuk program-programnya, biasanya ada suatu ketertarikan yang dirasakan pendengar. Di dalam setiap program yang tersaji dimuati oleh pesan-pesan atau konteks yang akan dibahas pada jam siaran program tersebut. Pesan-pesan tersebut dikemas dalam sebuah program yang sebelumnya telah melalui proses perencanaan. Apapun yang disiarkan setiap produksi siaran membutuhkan suatu perencanaan yang akan memuaskan pendengar yaitu perencanaan program. Pengertian program dalam konteks broadcasting merupakan suatu acara atau paket sajian berisi muatan kata-kata terucap dan tertulis, gambar statis dan bergerak, lagu dan musik, efek suara, serta cahaya, yang bertujuan disuguhkan atau disampaikan melalui media elektronik (radio dan televisi) kepada khalayak. Radio siaran hanya berisi bahasa tuturan kata-kata penyiar/reporter/narrator/narasumber, musik dan lagu, efek suara yang disusun dan dikemas sedemikian rupa dalam bentuk program agar menarik minat untuk didengar. [5]. Program radio merupakan serangkaian segmen atau konten yang disiarkan di stasiun radio. Untuk kebutuhan pendengar yang menciptakan program siaran yang berkualitas dan informatif dengan berbagai jenis program radio seperti musik, berita, wawancara, acara komedi, diskusi. *Radio programming* terdiri dari perencanaan jadwal siaran, isi siaran, dan produksi program selama periode tertentu. Katakata musik, dan efek suara dipadukan dalam ragam cara untuk memproduksi macam-macam program [7].

Maka dapat dijabarkan berdasarkan jenis masing-masing program tersebut sebagai berikut :

- a. Program Musik
Suatu program yang materi siarannya mengutamakan aspek atau yang berkaitan dengan music dan lagu dalam penyajian siarannya. Misalnya acara Tangga Lagu , Profil Artis Musik, Program Jenis Musik (pop, rock, jazz, rap/hip hop, raggae, disco, R&B, dangdut, campur sari, keroncong, dan lain-lain), Request Song (Permintaan lagu), Nonstop Music Dj Style (Program Musik Disco), dan lain-lain.
- b. Program Drama Radio
Suatu program yang menyajikan secara audio pola pelakonannya/dramatisasi para tokoh atau karakternya dalam suatu tema cerita tertentu yang dibawakan dengan gaya naratif, monolog, dialog yang diselingi dengan suara music, lagu, serta efek suara seperlunya. Sejarah radio siaran mencatat, drama radio berjudul War Of The Worlds karya H.G Wells, yang berkisah tentang penyerangan makhluk Mars ke bumi, telah menunjukkan kemampuan siaran radio dalam mempengaruhi pendengarnya.
- c. Program Kuis Radio24
Suatu program yang materi siarannya didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan, teka-teki, permainan/games bersifat auditif yang ditunjukan kepada pendengar agar menanggapinya sebagai suatu bentuk partisipasinya atau interaktif, yang dikompensasikan dengan suatu hadiah.
- d. Program Variety Show
Suatu program siaran yang terdiri dari sejumlah kombinasi dari beragam format acara, yang dikemas secara dinamis dan menarik dengan diselingi sisipan musik dan efek suara. Isi program variety show terdiri dari beberapa segmen. Bisa berupa tips-tips, wawancara, kuis, permintaan lagu, info actual, gossip, dialog interaktif, dan lain-lain. Program variety show sejak memasuki 1990-an hingga sekarang menjadi format program unggulan pada waktu siar pukul 06.00-10.00 (prime time). Contohnya, Radio Prambors, radio Hard Rock FM, Female Radio, Mustang, I-Radio, Gen FM, dan lain-lain.
- e. Program Komedi/Humor
Suatu Program yang menyajikan unsur-unsur yang menggelitik dan mengundang kelucuan secara auditif Sehingga merangsang pendengar untuk tersenyum atau tertawa. Program komedi secara genrenya meliputi: jokes, lawak, anekdot, serta parodi. [5]

Radio menjadi kebutuhan pendengar untuk mendapatkan informasi. Seorang penyiar harus bisa mengartikan dari sudut pandang pendengar dari apa yang dibahas tentang tema program radio yang akan dibawakan. Tema-tema ini dapat berasal dari adanya pertentangan kehidupan atau berbagai konflik kehidupan. Hal itu merupakan bagian dari kebutuhan yang menjadikan pendengar berpikir dan kemudian dimanifestasikan dalam tindakannya untuk melihat bagaimana penggambaran dirinya sendiri sebagai kebutuhan aktualisasi diri yang berkaitan dengan tema program radio yang sudah disusun. *Self actualization* atau aktualisasi diri adalah dorongan untuk menjadi seseorang/sesuatu sesuai ambisinya yang mencakup pertumbuhan, pencapaian potensi, dan pemenuhan kebutuhan diri (*fullfilneed*) atau dorongan untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi [8]. Aktualisasi diri adalah ketika pendengar berhasil meraih suatu harapan atau motivasi yang didapat dalam tema program radio. maka penyiar sukses untuk menyampaikan pesan yang ada pada pendengar menjadi positif/baik karena penyiar mampu mengekspresikan dirinya terhadap pembahasan yang telah disampaikan. Aktualisasi adalah proses ketika seseorang menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat serta potensi psikologis yang unik dan berbeda [9]. Aktualisasi diri berada dipuncak setelah kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, dan penghargaan terpenuhi. Seseorang yang mencapai tingkat aktualisasi diri dianggap hidup dengan maksimal dan memanfaatkan potensinya masing-masing. Aktualisasi diri merupakan proses saat seseorang dapat menggapai segala bentuk pencapaian sesuai kapasitas dan potensinya [23]. Terdapat aspek yang menjadi dasar aktualisasi diri pada seseorang diantaranya:

- a. Kreativitas (*Creativity*)
Sifat dari kreatif ini juga hamper mempunyai arti yang sama dengan suatu Kesehatan, aktualisasi diri, serta juga sifat manusiawi yang penuh. Sifat-sifat sebagai berikut:
 - 1) Fleksibilitas
 - 2) Spontanitas
 - 3) Keberanian
 - 4) Berani membuat kesalahan
 - 5) Keterbukaan, dan
 - 6) Kerendahan hati
- b. Moralitas (*Morality*)
Moralitas ini merupakan suatu kemampuan manusia melihat hidup itu lebih jernih, melihat hidup apa adanya dan juga bukan menurutkan keinginan.
- c. Penerimaan diri (*Self-acceptance*)
Banyak kualitas pribadi yang bisa atau dapat dirasakan dipermukaan yang kelihatan bervariasi serta tidak berhubungan setelah itu bisa dipahami yakni sebagai manifestasi atau turunan dari sikap yang lebih mendasar ialah relative kurangnya rasa bersalah, melumpuhkan rasa malu serta juga kecemasan di dalam kategori berat.
- d. Spontanitas (*Spontaneity*)
Aktualisasi diri manusia tersebut dapat atau bisa digambarkan yakni sebagai relative spontan pada perilaku serta jauh lebih spontan dari pada dikehidupan batin, pikiran, impuls, serta lain sebagainya.
- e. Pemecahan masalah (*Problem solving*)
Pemecahan masalah adalah individu tersebut kemudian akan lebih menghargai keberadaan orang lain di dalam lingkungannya, dengan beberapa pengecualian dapat atau dapat dikatakan bahwa biasanya objek itu bersangkutan dengan isu-isu dasar serta juga pertanyaan dari jenis yang telah atau sudah dipelajari dengan secara filosofis atau etika.

Aktualisasi menjadi tema yang sering menjadi perhatian Mustang FM dalam penyiarannya. Mustang 88.0 FM adalah stasiun radio di Jakarta milik Mahaka Radio Integra (MARI). Fokus untuk segmentasi pendengar usia muda, Mustang 88 FM telah menjangkau lebih dari 300.000 listener disetiap bulan, terhitung sejak tahun 2021. Mustang FM mempunyai slogan atau *tagline* “Best Curated Music and Content For Youth” Mustang 88 FM konsisten untuk meningkatkan performanya bukan hanya on air tapi juga disetiap konten digital dan activity off air. Memutarakan music yang “Hype” dengan format 90% Barat dan 10% Indonesia. Mustang 88 FM telah menjadi salah satu pioneer radio anak muda di Jakarta. Memiliki program unggulan yaitu, Mustang Morning Squad, dan Mustang Gate Away 2.0 pada tahun 2020 program K-On Mustang hadir menambah warna baru bagi pecinta musik K-Pop dikalangan generasi z. Selain mempunyai program siaran yang kuat dan jonten digital yang interaktif Mustang 88 FM juga konsisten mengadakan aktivitas off air dalam berbagai konsep seperti, School to school, FYP (For your pre-knowledge), Mustang Night Out dan M-Present yang telah menarik 2000 pengunjung. Dengan konsistensi Mustang

88 FM dalam menjalankan berbagai program konten dan juga aktivitas diharapkan mampu memberikan hiburan dan informasi positif bagi anak muda. [10]

Mustang Morning Squad atau program yang bisa di sapa MMS ini berupa isi program variety show disebut program unggulan dari Radio Mustang yang memiliki waktu siaran pukul 06.00 sampai dengan 10.00 dari Senin sampai dengan Jumat. Program siaran pagi pada radio Mustang ini diisi oleh tiga orang penyiar yaitu Adhi, Ibel, Pila dengan janji program yaitu “More Music Less Long Talk” dan memiliki tag line program yaitu “Mustang Morning Squad Squad Braaap!”. Program Mustang Morning Squad sendiri sudah mengudara sejak November 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif Penyiar Radio Mustang 88.0 FM untuk menumbuhkan *self actualization* kepada Pendengar Program Mustang Morning Squad.

2. Metode Penelitian

Penelitian tentang komunikasi persuasif penyiar radio Mustang FM dalam menumbuhkan *self actualization* ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka [11]. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang berupaya untuk menjelaskan dan memahami isu-isu yang rumit dalam proses cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang memberikan ruang untuk menjelajahi suatu fenomena yang berhubungan dengan pendekatan metode penelitian ini karena peneliti melakukan observasi tentang evaluasi suatu kegiatan. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal umum (tataran konsep) [12].

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan tema penelitian. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, beberapa metode tersebut, antara lain wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan fokus grup discussion [13]. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan. Sedang data sekunder adalah Data yang telah di kumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber, data sekunder, adalah literatur, artikel jurnal serta situs internet yang berkenan dengan penelitian yang dilakukan [14]. Jenis data primer yang digunakan adalah hasil transkrip wawancara yang dilakukan dengan program director, produser, dan penyiar. Data sekunder dari berbagai sumber referensi buku, jurnal, dan sumber lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian.

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi langsung antara dua pihak atau lebih, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dilakukan untuk berbagai konteks, seperti penelitian, jurnalistik atau untuk tujuan evaluasi [14]. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber tertulis atau terdokumentasi [14]. Tinjauan Pustaka berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya, tentang permasalahan yang sama atau serupa [15]. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang memberikan arahan pada peneliti guna menghimpun data dari berbagai sumber yang ada, mengingat data yang sejenis akan semakin sempurna ketepatannya jika diperoleh dari sumber yang beragam [].

3. Hasil dan Pembahasan

- a. Komunikasi Persuasif melalui pemanfaatan Prinsip Identifikasi untuk menumbuhkan *Self Actualization* Di Program Mustang Morning Squad

Prinsip identifikasi untuk menumbuhkan aktualisasi diri dilakukan mulai dari awal penyusunan ide dan strategi. Identifikasi pertama dilakukan dengan menemukan fenomena dan isu terkini yang sedang tren atau viral dikalangan pendengar. Pemanfaatan prinsip identifikasi dalam konteks ini mengarah pada penggunaan strategi komunikasi yang memungkinkan pendengar untuk merasa terhubung atau mengidentifikasi diri

mereka sendiri dengan topik atau pesan yang disampaikan. Hal ini penyiar akan menggunakan cerita, pengalaman, atau konten yang dapat membuat pendengar merasa terhubung secara pribadi dengan bertukar cerita yang saling menguntungkan dari adanya pengembangan diri dari program tersebut. Strategi ini melibatkan pendengar dari cerita yang sangat inspiratif, atau adanya penekanan pada kesamaan atau perasaan yang mungkin dialami oleh pendengar. Dengan mengidentifikasi diri mereka dengan pesan yang disampaikan, pendengar diharapkan dapat termotivasi, terdorong untuk mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Identifikasi kedua dilakukan dengan mencari tahu karakter pendengar. Segmentasi pendengar Mustang Morning Squad ini sendiri lebih ke umur 15-25 tahun. Rata-rata pendengar program Mustang Morning Squad ini lebih ke arah Gen Z. Program director dan penyiar memosisikan diri sebagai bagian dari Gen Z. Penyesuaian ini dilakukan mulai dengan cara merepresentasikan diri melalui gaya bicara, intonasi dan pemilihan bahasa. Hal ini juga dilakukan untuk menciptakan kedekatan atau keintiman dengan pendengar. Penyiar diharapkan mampu menjadi role model atau konselor untuk para pendengar untuk mencapai potensi penuh mereka.

b. Komunikasi Persuasif Melalui Pemanfaatan Prinsip Tindakan Dalam Untuk Menumbuhkan *Self Actualization* Di Program Mustang Morning Squad

Prinsip tindakan menekankan pada pentingnya tindakan nyata sebagai pelengkap dari gagasan atau ide. Program Mustang Morning Squad ini memiliki ide atau rencana saja tidak cukup untuk mengubah perilaku atau situasi. Tindakan yang konkret dan nyata harus mengiringi ide atau gagasan, melalui tindakan yang nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Program Mustang Morning Squad memiliki pendekatan tindakan yang interaktif dan terbuka terhadap pendengarnya melalui platform Instagram, khususnya dengan *question box* pendengar ikut andil dengan cara berbagi cerita kepada Penyiar Program Mustang Morning Squad. Pada pendekatan ini pendengar dapat memberikan tanggapan, permintaan, dan cerita mereka kepada penyiar, dari suatu tindakan tersebut menciptakan komunikasi dua arah yang dinamis. Penyiar Program Mustang Morning Squad menggunakan bahasa yang sederhana, ceria dan *friendly* agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan dinikmati oleh Mustang Gang.

Program Mustang Morning Squad ini mempunyai sebuah segmen "*Hype Life Gang*". Segmen ini merupakan bentuk tindakan yang disediakan oleh tim produksi untuk Mustang Gang yang mempunyai bisnis. Contoh konten pada segmen ini adalah review bisnis pendengar dan membantu mempromosikan bisnis tersebut. Pada saat siaran berlangsung, program ini tidak hanya menghibur tetapi juga berusaha memberikan dampak positif melalui pesan moral serta memberi semangat untuk para pendengar dalam menjalankan bisnisnya.

c. Komunikasi Persuasif Melalui Pemanfaatan Prinsip Familiaritas Untuk Menumbuhkan *Self Actualization* Di Program Mustang Morning Squad

Penerapan familiaritas merujuk pada kesan atau rasa akrab yang dibangun melalui berbagai cara komunikasi dalam siaran. Dengan memanfaatkan *self actualization* atau aktualisasi diri pada pendengar Mustang Gang. Di konteks ini pendekatan yang lebih personal antara penyiar dan pendengar Mustang Gang. Dapat dilibatkan penggunaan bahasa yang akrab, konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pendengar, serta berbagai interaksi dan segmen yang menghadirkan pendengar dalam siaran. Melalui familiaritas ini, program berusaha untuk memperkuat ikatan antara penyiar dan pendengar, sehingga pendengar merasa lebih terhubung, nyaman, dan termotivasi untuk tumbuh serta mengembangkan potensi diri mereka.

Program Mustang Morning Squad ini memiliki segmen Birthday Shout Out yang disiarkan diantara 7.45 sampai 9.45. Segmen ini memberikan kesempatan Mustang Gang untuk mengucapkan selamat ulang tahun dengan memberikan nomor telepon atau dengan mengisi *question box* di *story* Instagram. Pendengar Mustang Gang mempunyai antusias yang lebih untuk segmen ini karena mempunyai kesempatan untuk mengucapkan selamat ulang tahun kepada sahabat, teman, serta pacar. Keterlibatan pendengar Mustang Gang dapat mempengaruhi keakraban antara penyiar dan pendengar. Pendekatan familiaritas mempengaruhi

menumbuhkan *self actualization*. Pendekatan familiaritas, memberi kesempatan kepada pendengar untuk berinteraksi langsung dengan narasumber yang diundang tim produksi. Kesempatan ini mampu menciptakan antusias pendengar Mustang Gang agar tertarik dengan isu-isu yang trending atau mengenalkan karya terbaru dari narasumber yang di undang. Proses pendekatan ini menciptakan keterlibatan interaktif dari sisi pendengar dengan spontanitas yang tumbuh dari dalam diri mereka untuk mengajukan pertanyaan, berbagi cerita, atau curhat. Respon dari pendengar dapat menciptakan alur siaran menjadi lebih interaktif dan fun karena adanya keakraban diantara narasumber dan pendengar.

- d. Komunikasi Persuasif Melalui Pemanfaatan Prinsip Kejelasan Untuk Menumbuhkan Self Actualization Di Program Mustang Morning Squad

Pendekatan prinsip kejelasan untuk menumbuhkan *self actualization*, sebagai upaya untuk menggunakan komunikasi yang efektif dan meyakinkan. Prinsip kejelasan membantu pendengar Mustang Gang mencapai tingkat pengembangan diri yang optimal atau *self actualization*. Produser melakukan riset sebelum *brainstorming*, kepada tim produksi Program Mustang Morning Squad itu merupakan hal penting untuk menghindari kesalahan dalam menyampaikan pesan pada saat siaran. Dengan riset yang baik penyiar dapat memastikan kepastian yang mendalam terhadap topik yang akan dibahas dan mengurangi risiko kesalahan dalam penyampaian pesan. Peran program *director* dalam memberikan arahan kepada penyiar, termasuk menegaskan pentingnya kejelasan pada saat penyampaian pesan ketika siaran berlangsung, dan menjadi faktor krusial dalam memastikan kualitas dan efektivitas siaran.

Kejelasan dalam penyampaian informasi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman pesan oleh pendengar, tetapi juga dengan keselamatan pesan yang di sampaikan oleh penyiar. Pesan yang tidak jelas dapat merugikan Mustang Gang dan mengakibatkan penafsiran yang salah. Program Mustang Morning Squad ini memiliki fitur 88 yang ada di jam 7 pagi membacakan berita dengan sentuhan humor dari masing-masing penyiar. Tiga penyiar dalam program ini mempunyai peran yang berbeda-beda. Sebagai pembawa informasi, pemberi solusi dan juga sebagai pencair suasana.

4. Kesimpulan

Produksi program Mustang Morning Squad menerapkan komunikasi persuasif ke dalam siaran berlangsung, dari pendekatan komunikasi persuasif dapat menumbuhkan *self actualization* ke pendengar. Tahapan ini dimulai dengan menentukan ide dan gagasan yang akan diangkat dalam program. Setelah ide ditemukan, hal kedua adalah melakukan riset. Riset dilakukan untuk memahami lebih dalam karakteristik, preferensi, dan kebutuhan pendengar Mustang Morning Squad. Ide yang diperkuat riset diharapkan mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan dorongan positif kepada pendengar. Hal ketiga adalah dengan menentukan gaya penyampaian penyiar. Hal ini penting dalam menciptakan keakraban dengan pendengar dan mampu menyampaikan pesan yang dapat mendukung proses *self actualization*. Hal keempat adalah membuka peluang keterlibatan pendengar selama proses siaran. Pendengar dapat berinteraksi secara langsung dengan narasumber maupun dengan meninggalkan pesan di *question box*. Hal kelima adalah dengan melakukan penentuan narasumber program. Program Mustang Morning Squad berusaha mengundang narasumber yang dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada para pendengarnya. Dan hal terakhir adalah pembagian peran antara para penyiar baik itu sebagai pemberi informasi, pemberi solusi dan juga sebagai pencair suasana. Keenam hal tersebut diupayakan terus oleh Program Mustang Morning Squad agar para pendengar (Mustang Gang) dalam mencapai potensi penuh (aktualisasi) dalam kehidupan sehari-harinya.

Daftar Pustaka

- [1] E.Hendri, "Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi", Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2019
- [2] W. Sisterikoyasa, G.G. Aji, "Komunikasi Persuasif Insan Genre Sebagai Strategi Preventif Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja Di Kabupaten Ponorogo". Jurnal The Commercium, Indoneisa, Vol 4 No.2, Juli 2021.
- [3] S. Syarbani, S.M. Nur, E. Anom, "Pemahaman Dan Strategi Komunikasi Politik", Jakarta, Kencana, 2023.

- [4] Sugiarti, “Cara Cetar Agar Anak Sadar Belajar Sebuah Transformasi Peran Pendidik”, Lampung, CV. Laduny Alifatama, 2021
- [5] A.I.Y. Triartanto, “Broadcasting Siaran Radio, Teori dan Praktik”, Yogyakarta, Graha Cendekia, 2017.
- [6] S.A. Sukoco, “NewKomunikasi Pemasaran:Teori dan Aplikasinya”, Jawa Timur, CV.Pustaka Abadi, 2018
- [7] A.S.M. Romli, “Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio”, Bandung, Nuansa Cendekia, 2017
- [8] J.He.Raule, “Aspek Psikosial Manajemen Sumber Daya Manusia Aktualisasi Diri Stress, Konsep diri dan Dukungan Sosial, Terhadap Motivasi Penderita Hiv/Aids”, Jakarta, CV. Azka Pustaka, 2022
- [9] E. Anggeria, K.L.Silalahi, I.A. Halawa, P.Hanum, T. Nababan, R.F. Sitopu, V.F. Silaban, P.S. Siregar, R.F. Harahap, R.L.W. Tindaon, N.P. Saragih, Aminah, E.S.Sinaga, H.L.L.Manalu, D.Ardila, K. Br Kaban, S.A.Siregar, E.L. Nurhayati, Sunarti, D.N.Siregar, D. Paninsari, “Konsep Kebutuhan Dasar Manusia”, Yogyakarta, CV BUDI UTAMA, 2023.
- [10] Open.noice.id, “Radio Mustang 88.0 Fm (Jakarta)”, <https://open.noice.id/catalog/ada97916-4b67-4374-8d3a-3dbc6630ace8>, Diakses pada 1 Maret 2024 pada pukul 23.00 WIB
- [11] A.Anggito, J. Setiawan, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Sukabumi, CV Jejak (Jejak Publisher), 2018
- [12] R. Kriyantono, “Teknik Riset Komunikasi”, Jakarta, Kencana, 2014
- [13] H. Herdiansyah, “Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial”, Jakarta, Salemba Humanika, 2014
- [14] Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi” Bandung, Alfabeta, 2017
- [15] Suryanto, “Pengantar Ilmu Komunikasi”, Bandung, CV Pustaka Setia, 2015